

**MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN OPERASI HITUNG
CAMPURAN BILANGAN BULAT DENGAN PENDEKATAN
CONTEXTUALTEACHING AND LEARNING (CTL)
BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI 17
GUNUNG PANGILUN PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**ZARIANTI
NIM: 90407**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN OPERASI HITUNG
CAMPURAN BILANGAN BULAT DENGAN PENDEKATAN
CONTEXTUALTEACHING AND LEARNING (CTL)
BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI 17
GUNUNG PANGILUN PADANG**

Nama : Zarianti
NIM : 90407
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2011

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Mursal Dalais, M.Pd
NIP.19540520 197903 1 003

Drs. Zainal Abidin
NIP.19550818 197903 1 002

Mengetahui
Ketua jurusan PGSD

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Hasil Pembelajaran Operasi
Hitung Campuran Bilangan Bulat dengan
Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(
CTL) Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 17 Gunung
Pangilun Padang.

Nama : Zarianti

TM/NIM : 90407

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Mursal Dalais,M.Pd	-----
2. Sekretaris : Drs.Zainal Abidin	-----
3. Anggota : 1. Drs. Syafri Ahmad,M.Pd	-----
	: 2.Dr,Farida F, M.Pd. M.T -----
	: 3.Dra.Nur Asma,M.Pd -----

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2011

Yang Menyatakan

Zarianti

NIM : 90407

ABSTRAK

Zarianti, 2011. Meningkatkan Hasil Pembelajaran Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Bagi Siswa Kelas V SD Negeri No 17 Gunung Pangilun Padang. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pengalaman peneliti di SD Negeri No 17 Gunung Pangilun terhadap siswa kelas V, siswa kurang memahami operasi hitung campuran bilangan bulat. Pembelajaran dilaksanakan oleh guru secara konvensional. Hal ini mengakibatkan nilai siswa rendah, yakni pencapaian nilai rata-rata siswa secara klasikal adalah 53,3. Penulis tertarik melakukan upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, bentuk pelaksanaan dan hasil belajar operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL. Dalam penelitian ini CTL yang diterapkan mempunyai 7 komponen, yaitu Konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Komponen pendekatan CTL tersebut dikombinasikan dengan langkah-langkah penyelesaian operasi hitung campuran bilangan bulat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*), Sedangkan siswa yang diambil sebagai subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD No 17 Gunung Pangilun Padang. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes, observasi, dan catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan hasil belajar siswa, dari tes awal dengan rata-rata 53,3 dan menjadi rata-rata hasil belajar siswa 64 pada tes akhir tindakan siklus I, sedangkan pada tes akhir tindakan siklus II rata-rata nilai siswa yakni 82,3. Pada hasil pengamatan pun terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan CTL pada pembelajaran tentang operasi hitung campuran bilangan bulat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti dari peningkatan nilai belajar pada akhir pelaksanaan siklus II dibandingkan dengan nilai pada tes awal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Hasil Pembelajaran Bilangan Bulat dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Bagi Siswa Kelas V SD Negeri No 17 Gunung Pangilun Padang”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian sekaligus tim penguji pertama skripsi ini. Dan bapak Drs. Muhammadi, M.Si. selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP
2. Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd selaku pembimbing I. dan Bapak Drs. Zainal Abidin, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
3. Tim penguji dua yaitu Ibu Dr. Farida F, M.Pd. MT, dan penguji tiga yaitu Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ilmu serta sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Ibu Kepala Sekolah SD Negeri No 17 Gunung Pangilun Padang beserta majelis guru yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Orang tua, keluarga, dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moril pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Untuk itu penulis memanjatkan doa' kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Nya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, Amien.

Padang, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	
B. Rumusan Masalah.....	1
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	5
A. Kajian Teori	
1. Peningkatan Hasil belajar	7
2. Pembelajaran Matematika	7
4. Jenis-jenis Operasi bilangan Bulat	8
4. Hakekat Pendekatan CTL	12
B. Kerangka Teori.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi Penelitian.....	
B. Rancangan Penelitian.....	27
C. Data dan Sumber Data.....	28

D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	
Siklus I	
Perencanaan	
Pelaksanaan	39
Pengamatan	40
Refleksi	45
Siklus II	59
Perencanaan	
Pelaksanaan	61
Pengamatan	62
Refleksi	66
B. Pembahasan	81
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	82
A. Simpulan	
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
DAFTAR LAMPIRAN	99
	101

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Bagan Kerangka Teori	26
Gambar 2 Bagan Alur Penelitian	30

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Hasil belajar pertemuan 1 siklus 1	49
Tabel 4.2 Hasil belajar pertemuan 2 siklus 1	57
Tabel 4.3 Hasil belajar pertemuan 1 siklus II.....	70
Tabel 4.4 Hasil evaluasi akhir siklus II	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Operasi hitung campuran bilangan bulat merupakan salah satu materi pelajaran yang dapat mengembangkan proses berfikir siswa, karena operasi hitung campuran bilangan bulat dapat melatih siswa untuk berfikir kritis dan kreatif.

Menurut M Khafid (2004:46) “operasi hitungan campuran bilangan bulat adalah penyelesaian soal mengandung sekurang-kurangnya dua dari pengerjaan : penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, sedangkan menurut Budhi (2006:22) operasi hitung campuran yang mana di dalam bahan ajar terdapat gabungan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian serta pembagian dan dikaitkan juga dengan uang, sesuatu hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga setelah proses pembelajaran siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan pengalaman penelitian selama mengajar operasi hitung campuran bilangan bulat di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun, peneliti menemukan banyak siswa yang tidak memahami konsep operasi hitung campuran bilangan bulat. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan pendekatan konvensional, berupa ceramah dan penugasan dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang terlihat aktif dalam proses pembelajaran bersifat menonton yang berpusat pada guru.

Pembelajaran operasi hitungan campuran bilangan bulat secara konvensional mengakibatkan siswa bekerja secara prosedural tanpa memahami konsep yang sebenarnya serta kreatifitas siswa tidak berkembang. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa belum mencapai KKM di sekolah yaitu 7,0.

Dari fenomena yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menganggap bahwa hal ini masalah yang perlu diatasi, untuk itu perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang bermakna, maka perlu diciptakan lingkungan yang alamiah yang dekat dengan alam nyata .Kegiatan pembelajaran secara kontekstual dapat mengarahkan siswa untuk mengaplikasikan teori matematika secara bermakna, (Pearson).

Agar pembelajaran operasi hitungan campuran bilangan bulat dapat diselesaikan dengan baik oleh siswa, maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bilangan bulat adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Karena menurut Nurhadi (2003:11) “ Pendekatan CTL bertujuan mengintegrasikan ide matematika ke dalam konteks kehidupan nyata dengan harapan siswa dapat memahami apa yang dipelajarinya dengan baik dan mudah”.

Menurut Kunandar (2008:293) “Pendekatan CTL adalah konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah”. Artinya belajar akan lebih bermakna

jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Sedangkan menurut Wina (2008:225) “Pendekatan CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari”. Materi tersebut kemudian dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mulyasa (2008:103) “Pendekatan CTL mempunyai kelebihan yaitu memungkinkan proses pembelajaran yang tenang dan menyenangkan”. Hal ini karena proses pembelajaran dilakukan secara alamiah sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya. Selain itu pembelajaran dengan pendekatan CTL akan menambah semangat dan kreativitas siswa. Karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungan dan akan berguna di kehidupan siswa tersebut. Menurut Nurhadi (2002:20) ” Pendekatan CTL memiliki karekteristik yaitu:

(1) kerja sama, (2) saling menunjang, (3) menyenangkan/ tidak membosankan, (4) belajar dengan bergairah, (5) pembelajaran dengan berintegrasi, (6) menggunakan sumber belajar, (7) siswa aktif, (8) sharing dengan teman, (9) siswa kritis dan guru humor; (10) dinding kelas penuh dengan hasil karya siswa, (11) laporan kepada orang tua bukan hanya lapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil pratikum, karangan siswa dan lain- lain “.

Menurut Nurhadi (2003:31) “Pendekatan kontekstual ini memiliki tujuh komponen utama yaitu : (1) *contrutivis* (kontruktisvis), (2) *inquiry* (menemukan), (3) *questioning* (bertanya), (4) *larning community* (masyarakat

belajar), (5) *modeling* (pemodelan), (6) *reflection* (refleksi), dan *authentic assesmen* (penilaian yang sebenarnya).

Peneliti menerapkan belajar yang bermakna, kontekstual dan alamiah sesuai dengan lingkungan. Dengan melihat kelebihan pendekatan kontekstual diatas dan kendala yang dihadapi di lapangan pada pembelajaran, operasi campuran bilangan bulat sangat cocok dengan pendekatan CTL. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Meningkatkan Hasil Pembelajaran Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 17 Gunung Pangilun Padang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil pembelajaran bilangan bulat dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) siswa kelas V SD 17 Gunung Pangilun Padang. Lebih rinci rumusan masalah tersebut dapat berupa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas V SD 17 Gunung Pangilun Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas V SD 17 Gunung Pangilun Padang?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar operasi hitung campuran bilangan bulat dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V SD 17 Gunung Pangilun Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan hasil belajar bilangan bulat dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V SD 17 Gunung Pangilun Padang.

Sedangkan tujuan secara khusus adalah mendiskripsikan:

1. Rencana pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V SD 17 Gunung Pangilun Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V SD 17 Gunung Pangilun Padang.
3. Peningkatan hasil belajar operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas IV SD 17 Gunung Pangilun Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Penulis, dapat menambah wawasan tentang pembelajaran bilangan bulat di kelas V SD dengan pendekatan kontekstual.

2. Guru, dapat menambah wawasan dalam menggunakan pendekatan yang tepat dalam mengajarkan bilangan bulat di kelas V SD.
3. Siswa, dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar dalam memahami pembelajaran bilangan bulat di kelas V SD.
4. Sekolah, bahan pertimbangan dan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya bidang studi matematika.
5. Bagi peneliti lain, dapat mengembangkan penelitian ini pada materi dan kelas yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran . Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Proses belajar aktif akan menjadi hasil belajar berarti dan bermakna.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2008:2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai perkembangan sifat sosial dan emosional.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau dicapai siswa dari kegiatan belajar. Sudjana (1975:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan Bahri (1991:17) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil dari sesuatu yang dikerjakan, baik secara individu maupun kelompok”.

Menurut Anna (2004:98) menyatakan “Ada pun hasil yang diharapkan melalui pendekatan CTL adalah meningkatkan pemahaman makna materi pelajaran yang akan diajarinya dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Hasil dari pengembangan kemampuan siswa tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

2. Pembelajaran Matematika

Pengertian matematika menurut Muchtar A Karim (1997:15) adalah “Ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa”. Untuk bisa memahami matematika dengan baik diperlukan suatu kegiatan yang disebut belajar, belajar menurut Slameto dalam Djamarah (1994:22) adalah “Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Jadi belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, atau dengan kata lain bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan satu atau beberapa tingkah laku atau aspek-aspek pada orang tersebut. Tingkah laku tersebut terdiri dari beberapa aspek seperti yang dikemukakan Oemar Hamalik (2004:30) yaitu “Pengetahuan,

pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap”. Perubahan tingkah laku itu dapat terjadi melalui serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, mengalami, dan sebagainya.

Proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan itulah yang disebut pembelajaran. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas. Berkualitas atau tidaknya suatu proses pembelajaran yang dilakukan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling mempengaruhi satu sama lain. Faktor-faktor tersebut antara lain kemampuan guru, sarana dan prasarana, pemilihan metode dan media, kemampuan siswa dan dukungan dari pimpinan sekolah.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar sangat berbeda dengan tingkatan pendidikan yang lebih tinggi, oleh sebab itu guru harus mengetahui dan memahami prinsip-prinsip belajar di SD agar pembelajaran yang dilakukan dapat dipahami oleh siswa, prinsip-prinsip tersebut adalah: (a) Pembelajaran dimulai dari yang sederhana ke yang kompleks. (b) Pembelajaran dimulai dari yang mudah ke yang sukar (c) Pembelajaran dimulai dari yang kongkret ke abstrak.

Adanya pemahaman guru tentang prinsip-prinsip pembelajaran matematika di Sekolah Dasar diharapkan pembelajaran yang dilakukan bisa dimengerti dan meningkatkan pemahaman siswa sehingga dapat mencapai

tujuan dari pembelajaran matematika sebagaimana yang dimuat dalam Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 disebutkan tujuan pembelajaran matematika agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah (b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika (c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh (d) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah (e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang ada sejak manusia lahir sampai akhir hayat berarti belajar dapat dipandang sebagai proses belajar berlangsung terus menerus seperti yang dinyatakan oleh Howard L kingsley yang dikemukakan oleh Wasty Soemanto (1798: 104) bahwa “Belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan”.

Dari pernyataan di atas, maka jelaslah bahwa tujuan matematika adalah sangat komplis yang meliputi memahami konsep, menggunakan penalaran memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan dengan simbol serta sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping faktor guru, kemampuan siswa untuk dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran matematika sangat dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa.

3. Bilangan Bulat

Bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri dari bilangan cacah (0,1, 2, 3, 4, 5, 6, ...) dan bilangan negatif (-1,-2,-3,...). Muchtar (2000:25) menyatakan bahwa :

“Bilangan bulat adalah bilangan yang digunakan untuk menyatakan suatu himpunan. Jika suatu himpunan tidak mempunyai anggota sama sekali maka cacah anggotanya dinyatakan dengan “nol” dan jika anggota himpunan hanya terdiri atas satu anggota maka cacah anggotanya “satu” dan seterusnya yang dinyatakan dengan lambang (0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, ...)”

Menurut Firmanawati (2003:7) “Bilangan cacah terdiri dari himpunan semua bilangan asli dan bilangan nol, jadi himpunan bilangan cacah terdiri dari {0, 1, 2, 3, 4, 5, 6,...}”

Selanjutnya menurut Karso (2002:5.16) “banyaknya anggota himpunan dinyatakan dengan suatu bilangan. Bilangan-bilangan itu masing-masing mempunyai nama dan lambang. Bilangan untuk himpunan kosong lambangnya adalah “0” dan bilangan untuk himpunan “dua” lambangnya “2”. Bilangan-bilangan 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6,... disebut bilangan cacah”

Dari penjelasan para ahli yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa bilangan cacah adalah bilangan yang digunakan untuk menyatakan banyaknya suatu himpunan, dimana bilangan itu mempunyai nama dan lambang. Himpunan bilangannya terdiri dari semua bilangan asli dan bilangan nol yang dinyatakan dengan lambang { 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6,...}

4. Jenis-Jenis Operasi Bilangan Bulat

Menurut Muchtar (1997:99) “Ada beberapa operasi yang dapat digunakan pada pembelajaran bilangan bulat, yaitu: (1) Operasi Penjumlahan, (2) Operasi Perkalian, (3) Operasi pembagian, (4) Operasi Pengurangan”

Operasi bilangan cacah dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Operasi hitungan campuran

Menurut M.khafid (2004:46) pengerjaan hitung campuran adalah penyelesaian operasi hitungan campuran, dalam suatu pengerjaan hitung melibatkan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

- 1) Operasi hitung yang diberi kurung () harus didahulukan pengerjaannya contoh : $12 \times (4 + 5) - 18 = n$.
- 2) Perkalian dan pembagian sama tingkatnya, maka pengerjaan dimulai dari kiri atau depan. Contoh : $-5 + 4 + 20 : 5 = n$
- 3) Penjumlahan dan pengurangan sama tingkatnya, maka pengerjaan dimulai dari kiri atau depan. Contoh : $48 + -12 - 25 = n$
- 4) Perkalian dan pembagian lebih tinggi tingkatnya dari penjumlahan dan pengurangan, maka kali dan bagi lebih dahulu dikerjakan dari penjumlahan dan pengurangan. Contoh : $2 + (-5) \times -4 - (-40) : 8 = n$

Menurut Tim Bina Karya Guru (2007:26) aturan pengerjaan operasi hitung campuran pada hitungan cacah juga berlaku pada operasi hitung campuran bilangan bulat. Aturan tersebut adalah: (a) Operasi dalam tanda kurung dikerjakan lebih dulu. (b) Penjumlahan dan pengurangan adalah setingkat, maka pengerjaan dilakukan secara urut dari kiri. (c)

Perkalian dan pembagian adalah setingkat, maka pengerjaan dilakukan secara urut dari kiri. (d) Perkalian dan pembagian lebih tinggi tingkatannya dari penjumlahan dan pengurangan, maka perkalian atau pembagian dikerjakan lebih dulu.

Dari pendapat diatas dalam penyelesaian operasi hitung campuran bilangan bulat dapat disimpulkan pengerjaan hitung yang memakai tanda kurung dikerjakan lebih dahulu. Kemudian operasi perkalian atau pembagian dan operasi penjumlahan atau pengurangan

$$\begin{aligned}
 25 + (-8) \times 3 : (-15 - 9) &= 25 + (-8) \times 3 : \underline{(15 - 9)} \\
 &= 25 + \underline{(-8) \times 3} : 6 \\
 &= 25 + (-24) : 6 \\
 &= 25 + (-4) \\
 &= 21
 \end{aligned}$$

b. Operasi Penjumlahan

Operasi penjumlahan bilangan cacah pada dasarnya merupakan suatu aturan yang mengkaitkan setiap pasang bilangan cacah dengan suatu bilangan yang lain. Jika a dan b adalah bilangan-bilangan cacah, maka jumlah dari kedua bilangan tersebut dilambang dengan "a + b" yang dibaca "a tambah b" jumlah dari a dan b. Jumlah dari a dan b ini diperoleh dengan menentukan cacah gabungan himpunan yang mempunyai sebanyak a anggota dengan himpunan yang mempunyai sebanyak b anggota asalkan kedua himpunan tersebut tidak mempunyai himpunan persekutuan.

4. Hakekat Pendekatan CTL

a. Pengertian Pendekatan CTL

Menurut Nasar (2009:109) “CTL adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan kaitan antar materi yang dipelajari dengan kehidupan siswa, secara mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.

Pendekatan pembelajaran lebih dipentingkan diari pada hasil belajar. Oleh sebab itu hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajarn berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Selain itu Johnson (2008:65) menyatakan bahwa “ Pendekatan CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam pembelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konsep kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan pengertian yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan membantu siswa menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, serta menenkankan keterlibatan siswa dalam pelajaran siswa secara penuh.

b. Karakteristik Pendekatan CTL

Karakteristik kelas yang menggunakan pendekatan CTL, salah satunya adanya pemajangan hasil kerja siswa di dinding kelas. Menurut Nasar (2006:110) Pendekatan CTL memiliki karakteristik sebagai berikut :

(1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Activating knowledge*) artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajarinya (2) Belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif artinya dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya (3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tapi untuk difahami dan diyakini (4) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan penyempurnaan strategi.

Menurut Wina (2007:256) Karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan Pendekatan CTL :

(1) Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan (*Activating knowledge*) artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari. (2) Pembelajaran CTL adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). (3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yaitu pengetahuan yang bukan untuk dihafal tetapi untuk difahami dan diyakini. (4) Mempraktekkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*) yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa (5) melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Karakteristik Pendekatan CTL dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan adalah sebagai berikut : (1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Activating knowledge*) (2) Menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) (3) Pemahaman

pengetahuan (*understanding knowledge*) (4) Berpikir kritis dan kreatif (5) Mempraktekkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*) yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa (6) Bekerja sama dan (7) Refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

c. Prinsip Pembelajaran CTL

Menurut Johnson (2008:69) “ Ada tiga prinsip ilmiah dalam CTL yaitu : 1) Prinsip kesaling-bergantungan 2) Prinsip Diferensiasi 3) Prinsip pengaturan diri”. Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut :

1) Prinsip Kesaling-bergantungan

Dengan bekerja sama, siswa terbantu dalam menemukan persoalan, merancang rencana, dan mencari pemecahan masalah. Bekerja sama akan memnatu mereka saling mendengarkan akan menuntun pada keberhasilan. Prinsip kesaling-bergantungan menuntun pada penciptaan hubungan. Guru yang bertindak menurut prinsip ini akan menolong siswa membuat hubungan-hubungan untuk menemukan makna.

2) Prinsip Diferensiasi

Kata *diferensiasi* menunjuk pada dorongan terus-menerus dari alam semesta untuk menghasilkan keragaman yang tak terbatas, perbedaaan, berlimpahan, dan keunikan. Prinsip diferensiasi

menyumbangkan kreativitas indah yang terdetak di seluruh alam semesta.

3) Prinsip Pengaturan diri

Prinsip pengorganisaian diri menganugerahi setiap entitas dengan kepribadiannya, kesadarannya tentang dirinya, dan potensinya untuk melanggengkan dirinya dan menjadi dirinya. Keterkaitan prinsip-prinsip pengorganisasian diri, saling ketergantungan, dan diferensiasi menjaga ketenangan, keseimbangan, dan keberadaan sistem kehidupan alam semesta.

Berkaitan dengan faktor kebutuhan individu siswa untuk menerapkan pembelajaran CTL guru prlu memegang prinsip pembelajaran menurut Nurhadi (2003:20) yaitu “ (1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa (2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung (3) Menyediakan lingkungan yang saling mendukung pembelajaran mandiri (4) Mempertimbangkan keragaman siswa (5) Memperhatikan *multi-intelegensi* (6) Menggunakan teknik-teknik bertanya (7) Menerapkan penilaian *autentik* “.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran CTL sebagai berikut : (1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa (2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung (3) Mempertimbangkan *diferensiasi* (keragaman) siswa (4) Menyediakan lingkungan yang

mendukung pembelajaran mandiri (5) Memperhatikan *Multi-intelegensi* (6) Menerapkan penilaian *autentik*.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan CTL

Dalam penerapannya, pendekatan CTL memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Suniati dan Asra (2007:18) pendekatan CTL membantu siswa menguasai tiga hal, yaitu :

(1) Pengetahuan, yaitu apa yang dipikirkannya membentuk konsep, definisi, teori, dan fakta, (2) Kompetensi atau keterampilan, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan, (3) Pemahaman Kontekstual, yaitu mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

Menurut Nasar (2006:115) kelebihan pendekatan CTL adalah sebagai berikut :

(1) Dalam pembelajarn menggunakan pendekatan CTL siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) dengan menggunakan pendekatan CTL siswa dapat belajar dari teman malalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi, (3) dalam pendekatan CTL pembelajarannya terjadi berbagai tempat, konteks, setting, (4) Hasil belajar melalui pendekatan CTL diukur dengan cara seperti proses kerja hasil karya, penampilan rekaman, tes, dan lain-lain.

Dari uraian diatas dapat ditimbulakn bahwa pendekatan CTL memiliki beberapa kelebihan antara lain : (1) Dengan menggunakan pendeklatan CTL siswa akan aktif dalam pembelajaran (2) Menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa (3) Siswa membangun sendiri penegathuannya maka siswa tidak pernah mudah lupa dengan pengetahuannya (4) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan

sehingga siswa tidak bosan belajar (5) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya (6) Memupuk kerja sama dalam kelompok.

Selain memiliki kelebihan, pendekatan CTL juga memiliki kekurangan. Kekurangan pendekatan CTL adalah : (1) Siswa masih kesulitan dalam menemukan sendiri jawabannya (2) Membutuhkan waktu yang lam terutama bagi siswa yang lemah (3) Siswa yang pandai kadang-kadang tidak sabar dalam menanti temannya yang belum selesai (4) Membutuhkan alat peraga sesuai dengan situasi saat ini.

Dari uraian tadi dapat disimpulkan kelemahan Pendekatan CTL dapat ditolerir, maka guru hendaknya dapat membimbing sisw agar dapat menemukan jawabannya. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

e. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan CTL

Ada beberapa langkah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL. Menurut Wina (2006:264) “Langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yaitu : konstruktivisme (constructivism), inkuiri (inkuiry), bertanya (questioning), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), refleksi (reflection), dan penilaian sebenarnya (authentic assesmen)”.

Sementara itu Nurhadi (2003:31) juga menyatakan komponen pendekatan CTL yaitu :

- 1) Konstruktivisme (constructivism), adalah proses membangun untuk atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.
- 2) Inkuiri (Inquiry). Artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian atau penemuan melalui proses berfikir secara sistematis.
- 3) Bertanya (Questioning). Bertanya dipandang refleksi dari keingintahuan dari setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan berfikir. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk : (a) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis (b) mengecek pemahaman siswa (c) memecahkan persoalan yang dihadapi (d) membangkitkan respon kepada siswa (e) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa (f) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa (g) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru (h) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan bagi siswa (i) untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.
- 4) Masyarakat belajar (Learning Community). Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama. Bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri.
- 5) Pemodelan (Modeling). Artinya proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru siswa.

- 6) Refleksi (Reflection). Refleksi adalah proses pengedapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurus kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah diketahuinya.
- 7) Penilaian sebenarnya (authentic assesmen). Dalam CTL keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja tapi perkembangan seluruh aspek. Oleh karena itu penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti hasil akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata.

Sesuai dengan pendapat para ahli diatas langkah-langkah penggunaan pendekatan CTL dapat dijabarkan sebagai berikut :

(1) Kembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Adapun yang dimaksud cara bekerja sendiri adalah bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikan kepada orang lain. (2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri. Pengetahuan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. (3)Kembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. (4) Ciptakan masyarakat belajar. Masyarakat belajar bisa terjadi apabila terjadi proses komunikasi dua arah. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini biasa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kaka kelas serta dengan masyarakat.(5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.(6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Refleksi dapat berupa pertanyaan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.(7)Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

f. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan CTL

Menurut Ahmad (2004:14) dalam menyusun program pembelajaran yang berbasis CTL ada beberapa saran pokok yang harus diperhatikan antara lain : (a) Menyatakan kegiatan utama pembelajaran yaitu pernyataan siswa yang merupakan gabungan antara kompetensi dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar (b) Nyatakan tujuan umum pembelajarannya (c) Rincilah media untuk mendukung kegiatan itu (d) Buatlah scenario tahap demi tahap kegiatan.

Penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan CTL dapat dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkah penggunaan pendekatan CTL sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Agar pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL berjalan dengan baik, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pembelajaran, di dalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Membuat atau memperbanyak LKS yang berisi tentang materi yang diajarkan.

3) Menyediakan media siswa yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

4) Mempersiapkan siswa dalam kegiatan belajar.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL sangat dibutuhkan penjelasan dan saran guru. Secara operasional kegiatan yang dilakukan dengan tahap ini berdasarkan pendapat Nurhadi (2008:31)

c. Tahap Penilaian

Tahap penilaian dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Menurut Mulyasa (2007:258) “Penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dilakukan”. Data yang didapat siswa dapat ditetapkan, kemudian melakukan evaluasi sehingga menghasilkan simpulan.

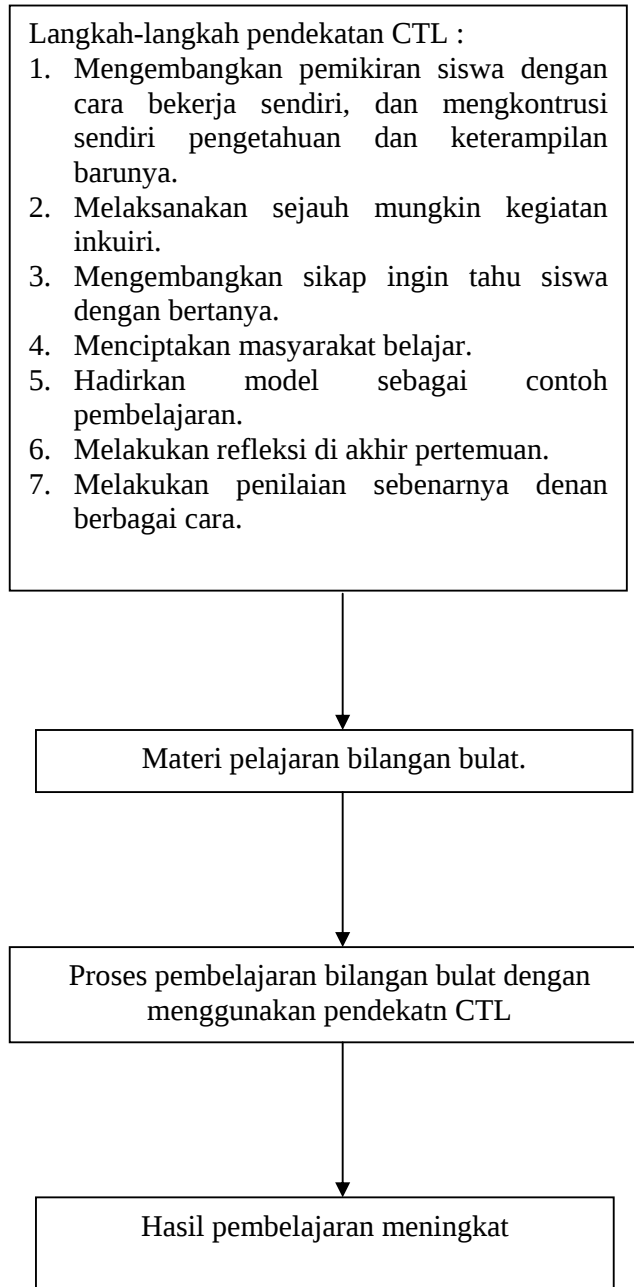
B. Kerangka Teori

Mempelajari bilangan bulat melalui pendekatan CTL menyadarkan siswa pada pemahaman bermakna sehingga siswa terlibat secara aktif dan proses pembelajaran. Sufinah (2008:7) menegaskan dalam pendekatan CTL dapat memotivasi siswa mengaitkan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, peneliti beranggapan bahwa dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil pembelajaran bilangan bulat. Dengan demikian maka kerangka teoritis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai bentuk :

1. Mengembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri.
3. Mengembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Menciptakan masyarakat belajar.
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Melakukan refleksi di akhir pertemuan.
7. Melakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

Dalam bentuk bagan kerangka teori, Penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Kerangka Teori



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari proses penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan antara lain:

1. Rencana tindakan merupakan tindakan pembelajaran kelas yang tersusun dalam rencana pelaksanaan. Untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran penting dilakukan rencana pembelajaran dengan baik. Pada penelitian ini dirancang tindakan perbaikan yang akan dilakukan dalam tiga tahapan pembelajaran, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pada tahap awal kegiatannya yaitu memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan appersepsi. Pada tahap inti dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan langkah pendekatan CTL, serta pada tahap akhir kegiatan siswa yaitu menyimpulkan pembelajaran dan pemberian PR.
2. Pada saat awal siklus I pelaksanaan belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan karena setiap kelompok belum terbiasa dengan kondisi belajar kelompok dan belum bisa mengatasi masalah. Oleh sebab itu peneliti kemudian melanjutkan pada siklus II. Hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada. Untuk mengatasinya peneliti dalam melaksanakan pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL terdiri dari 7 komponen pendekatan CTL dan dikombinasikan dengan langkah-langkah menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat. Pembelajaran menggunakan pendekatan CTL dibagi atas tiga tahap yaitu

tahap awal, tahap inti dan tahapakhir. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan appersepsi. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah CTL yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pembelajaran dan memberikan tes akhir. Kemudian peneliti memberikan pengertian kepada siswa manfaat belajar kelompok, kerja sama kelompok dan keikutsertaan siswa dalam kelompok. Sehingga dengan adanya pengertian ini siswa menjadi terbiasa dengan kondisi belajar kelompok dan mulai berani mengemukakan pendapatnya sehingga siswa menjadi aktif dan diskusi menjadi kondusif.

3. Dilihat dari hasil tes pada siklus I, ada dua pertemuan. Pertemuan I hasil tes awal yang diberikan guru, siswa hanya memperoleh nilai rata-rata 53,3 Kemudian pertemuan II setelah diadakan tes akhir siklus I, siswa memperoleh nilai rata-rata 64. Dan tes siklus II pada pertemuan I nilai rata-rata 70,6, sedangkan pertemuan II nilai siswa meningkat menjadi 82,3. Jadi dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa dengan menggunakan pendekatan CTL hasil pembelajaran siswa dapat ditingkatkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Dalam memberikan materi hendaknya disesuaikan dengan konteks sehari-hari.
 - b) Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dunia nyata.
 - c) Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Bagi peneliti yang ingin meneliti pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
4. Kepada Kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran dengan mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan metode CTL, dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru serta menyediakan alat peraga di setiap sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna, poedjiadi. 2005. *Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Konetkstual Bermuatan Nilai*. Bandunng : PT Remaja Rosdakarya
- Ahmad, Roza 2004. *Penggunaan Pendekatan Kontekstual*. Padang UNP
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Puskur.BNSP
- Firmanawati, 2003. *Mahir Matematika Melalui Permainan*. Jakarta Puspa Swara
- Johnson, Elain, B. 2008. *Contextual Teaching and Learnin: what is and why it's here to say*. Bandung : MLC
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- . 2008. *Guru Profesional Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Karso.2002.*Perencana Pembelajaran*.Jakarta: Bumi Aksara
- M. Khafid. 2004. *Pelajaran Matematika*. Jakarta : Erlangga
- Megawati. 2004. *Pembelajaran Melalui Pemecahan Realistik Untuk Memahami Konsep SPL Dua Variabel Pada Siswa Kelas II SLTP Suppa*. Malang: Universitas Negeri Padang (tesis tidak dipublikasikan)
- Muchtar A Karim. 1997. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Depdikbud
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mursal Dalais. 2007. *Kiat Mengajar Matematika di SD*. Padang: UNP Press
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan Sisko 2006*. Jakarta : Grasindo
- Nurhadi, 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and learning / CTL) Dan Penerapan Dalam KBK*. Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik, 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara